

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini berkembang begitu cepat yang berdampak pada seluruh bidang, utamanya ialah bidang pendidikan. Dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi dapat mendorong usaha pembaruan dalam memanfaatkan hasil teknologi guna menunjang kemajuan seluruh bidang termasuk bidang pendidikan yang dapat memudahkan sistem pembelajaran. Kemajuan zaman menuntut guru untuk kreatif serta inovatif dalam menyajikan bahan ajar. Memanfaatkan dan menghadirkan alat-alat yang menunjang pembelajaran baik yang ada disekolah maupun dilingkungan siswa, mengembangkan model, metode pembelajaran serta mampu mengelola kelas dan menyajikan materi yang menarik dan menyenangkan untuk siswa.

Pendidikan berperan penting dalam usaha peningkatan taraf sumber daya manusia. Akan tetapi perlu kita ketahui bahwa mutu pendidikan di Indonesia sangat memprihatinkan. Hal ini dapat kita lihat pada data UNESCO tahun 2000 terkait urutan indeks pengembangan manusia dimana komposisi dari peringkat pendidikan, kesehatan, dan penghasilan per kepala semakin lama semakin mengalami penurunan. Selain itu menurunnya kualitas pendidikan di Indonesia juga dapat kita lihat dari kualitas guru, sarana belajar, dan banyak oknum pelajar yang jauh dari nilai-nilai pendidikan seperti tawuran antar pelajar, tindakan kekerasan, *bullying*¹. Usaha yang telah dilakukan dalam meningkatkan mutu serta kualitas sumber daya manusia ialah dengan program wajib belajar 12 tahun yang telah ditetapkan pada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 47 tahun 2008 pasal 1. Peraturan ini dibuat sebagai upaya pemerataan kesempatan untuk memperoleh pendidikan yang bermutu. Selain itu untuk memberi pendidikan minimal bagi warga Negara Indonesia agar bisa mengembangkan kecakapan yang ada dalam dirinya sehingga mereka bisa hidup mandiri di masyarakat umum.²

Matematika merupakan mata pelajaran yang mampu meningkatkan mutu serta kualitas pendidikan. Akan tetapi dibalik itu

¹ Muhammad Fahmi Nugraha, dkk., *Pengantar Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar* (Tasikmalaya : Edu Publisher, 2020), 2.

² Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 47 tahun 2008, diunduh pada

² Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 47 tahun 2008, diunduh pada laman https://simpuh.kemenag.go.id/regulasi/pp_47_08.pdf

ada prokontra yang ditemui. Beberapa penelitian terdahulu mengalami permasalahan yang sama didalam pembelajaran matematika salah satunya yaitu penelitian dari Bobi Saputra (2019). Permasalahan yang ditemui dilapangan yaitu sebagian siswa kesulitan belajar mata pelajaran matematika dan beberapa siswa kurang semangat belajar. Bagi mereka matematika merupakan pelajaran yang telalu monoton dan menyusahkan. Permasalahan ini diperkuat adanya penelitian terdahulu yang diteliti oleh Ratna Puspita Indah(2015), di SD Negeri Manahan Nomor 110, hasil penelitian dari 40 siswa masih terdapat siswa yang kesulitan belajar matematika, salah satu permasalahan yang dihadapi mereka ialah operasi perkalian yang angkanya besar dan secara acak seperti 7×9 dst.³

Matematika merupakan pelajaran yang diharapkan dapat memberi dampak positif untuk siswa yaitu dapat melatih siswa berfikir kritis dan logis.⁴ Matematika penting untuk dipelajari siswa. Didalam Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sitem Pendidikan Nasional Bab X Pasal 37 ditegaskan bahwa pendidikan dasar dan menengah wajib memuat mata pelajaran adalah matematika.⁵ Dari sini sudah jelas bahwa matematika memang penting dikuasai sejak usia dini untuk dapat menciptakan teknologi dimasa depan. Matematika tidak hanya sebatas pelajaran hitung-menghitung akan tetapi matematika merupakan pelajaran yang dapat membentuk logika berpikir.⁶ Dengan menguasai matematika siswa mampu bersaing menciptakan teknologi baru yang dapat berkembang dimasa depan yang dinamis dan kompetitif.

Tujuan pendidikan matematika adalah membekali siswa untuk memiliki keterampilan :

- a. Pemahaman konsep matematika terkait hubungan antar konsep , menyelesaikan masalah dengan menerapkan konsep algoritma secara fleksibel, efisien, dan akurat dalam.

³ Ratna Puspita Indah, *Efektivitas Metode Jarimatika Untuk Meningkatkan Kemampuan Berhitung Siswa Sekolah Dasar Kelas III 8*, no. 2 (2015), diakses pada 9 Mater 2022

⁴ Nita Syahputri, *Rancangbangun Media Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar Kelas 1 Menggunakan Metode Demonstrasi 2* , no. 1 (2018) : 2, diakses pada 29 Januari, 2022, <https://jurnal.kaputama.ac.id/index.php/JSIK/article/view/88>

⁵ Undang-undang RI, “20 Tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional,” (8 Juli 2003)

⁶ Mastur Faizi, *Ragam Metode Mengajarkan Eksakta Pada Murid*, (Jogjakarta : DIVA Press, 2013), 70.

- b. Menggunakan analisis pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika untuk membuat generalisasi atau abstraksi, menjelaskan ide yang logis dan pernyataan matematis.
- c. Pemecahan masalah yang terdiri atas kemampuan dalam menganalisis masalah, menggambarkan model matematika serta penyelesaiannya dan menjelaskan solusi yang didapat.
- d. Menjelaskan ide menggunakan simbol, tabel, diagram, atau alat lain guna menjelaskan peristiwa suatu masalah agar mudah dipahami.
- e. Memiliki perilaku yang menghargai fungsi matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa keingintahuan, kepedulian dan ketertarikan belajar matematika serta sikap gigih dan keyakinan dalam memecahkan suatu permasalahan.

Pembelajaran matematika ialah pelajaran yang sifatnya abstrak terutama dalam penyelesaian masalah perlu logika untuk berfikir dan menganalisis masalah. Dalam belajar matematika perlu adanya pemahaman yang lengkap dan benar sesuai tahapannya tentunya dengan cara belajar yang menyenangkan. Sifat umum matematika adalah abstrak berupa symbol dan angka. Menurut Jean Piaget diusia sekolah dasar 7 hingga 11 tahun masih pada tahapan operasional konkrit dimana cara belajar terbaik bagi mereka adalah dengan melihat langsung, merasakan dan melakukan secara langsung dalam arti lain adalah aksi nyata. Sebisa mungkin matematika diajarkan langsung dengan menghadirkan benda nyata atau dengan memanfaatkan apa yang ada disekitar mereka. Pengalaman melakukan pembelajaran secara langsung atau nyata dapat membantu siswa membentuk abstraksi yang mereka butuhkan dalam memahami matematika.⁷ Untuk itu perlu adanya perbaikan dan perubahan pada sistem pembelajaran. Model pembelajaran merupakan komponen strategis dalam sistem pembelajaran.

Model pembelajaran memiliki peranan penting yaitu mengajar untuk berfikir dan mengajar tentang berfikir. Pemahaman konsep model pembelajaran ialah kunci dari sebuah kesuksesan guru dalam membimbing, mendampingi, serta memfasilitasi siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Penting bagi guru maupun calon guru memahami model pembelajaran sebab model pembelajaran merupakan kompetensi pedagogic yang wajib dimiliki guru ataupun calon guru. Model pembelajaran tentunya bisa mengajak siswa berpartisipasi aktif secara keseluruhan serta memberi kesempatan pada

⁷ Mastur Faizi, *Ragam Metode Mengajarkan Eksakta Pada Murid*, (Jogjakarta : DIVA Press, 2013), 70-71.

siswa untuk berpendapat dan mengembangkan potensi secara maksimal. Mampu memahami serta mempraktikkan model-model pembelajaran merupakan sebuah tuntutan bagi profesi seorang guru agar dapat menyelenggarakan dan menyajikan pembelajaran yang mendidik, bermakna dan menyenangkan bagi siswa dengan demikian hasil belajar meningkat tujuan belajar pun tercapai maksimal.⁸ Dikatakan maksimal apabila siswa dapat mencapai batas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal).

Dari hasil observasi dan wawancara awal oleh peneliti yang dilaksanakan pada hari sabtu tanggal 26 Februari 2022 dikelas IV MI NU Al Munawwaroh Lau Dawe Kudus diperoleh informasi dimana guru belum menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan serta belum menerapkan model atau metode pembelajaran yang bervariasi. Beberapa kali guru pernah menggunakan metode pembelajaran *discovey learning* namun terkadang guru susah mengkondisikan siswa. Beberapa siswa masih terlihat kurang aktif mengikuti pelajaran dan hasil belajar matematika sebagian siswa masih dalam kategori rendah. Sebagian siswa sudah hafal perkalian namun sebagian masih telambat dalam berhitung. Permasalahan rendahnya hasil belajar Matematika disebabkan karena kurangnya pendekatan yang intens terhadap siswa dan pembelajarannya masih terpusat pada guru belum ada aktivitas timbal balik antara guru dengan siswa. Proses pembelajaran yang kurang menarik mengakibatkan siswa merasa cepat bosan.

Dari permasalahan tersebut peneliti mencoba untuk memberikan solusi yang sekiranya mampu mengoptimalkan hasil belajar siswa yaitu dengan menerapkan model pembelajaran *Snowball Throwing* dan Jarimatika. Pemilihan model pembelajaran *Snowball Throwing* dengan berbantuan jarimatika dianggap efektif karena siswa dapat melatih keterampilannya dalam menjawab dan membuat pertanyaan, melatih kerja secara kelompok selain itu juga siswa dapat belajar secara nyata dengan memanfaatkan jarinya untuk berhitung. Selain itu dengan dipadukan melalui permainan melempar bola secara langsung siswa berpartisipasi aktif mengikuti pelajaran. Model pembelajaran *Snowball Throwing* dengan berbantuan jarimatika membantu siswa aktif bertanya meskipun itu ditujukan pada sesama siswa akan tetapi dengan begitu siswa dapat berani menyampaikan pendapatnya. Dengan pemilihan model pembelajaran *Snowball Throwing* yang dipadukan jarimatika diharapkan membuat siswa

⁸ Agus Suprijono, *Model-model Pembelajaran Emansipatoris*, (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2016). 46.

antusias belajar dan merasa senang selain itu dapat memberikan suasana baru pada pembelajaran matematika yang lebih bervariasi.

Pemilihan model pembelajaran *Snowball Throwing* didukung adanya penelitian terdahulu yang ada kaitanya dengan penelitian ini yaitu penelitian dari saudara Andi Mulawakkan Firdaus dengan judul “Efektivitas pembelajaran matematika melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing*” memperlihatkan penggunaan model *Snowball Throwing* mampu meningkatkan hasil belajar matematika di kelas VIII SMP Negeri 13 Makasar yang dapat dilihat dari hasil analisis deskriptif sistem persamaan linear dua variable yaitu siswa dengan kategori sangat rendah yaitu 5.2%, 10.52% dalam kategori rendah, 36.84% dalam kategori sedang, 42.11% dalam kategori tinggi, 5.26% dalam kategori sangat tinggi. Rata-rata skor 74.05 dengan standar deviasi 10.31. Sedangkan siswa yang diajar dengan metode ekspositori yaitu kategori sangat rendah 21.05%, kategori rendah 21.05, %, kategori sedang 26.32%, kategori tinggi 31.58%, kategori sangat tinggi 0% dan skor rata-rata sebesar 66.21 dengan standar deviasi 14.05. Apabila dilihat menggunakan analisis inferensial terlihat adanya perbedaan antara keduanya. Model *snowball throwing* yang digunakan lebih tinggi dibandingkan menggunakan metode ekspositori. Bisa dilihat dari hasil perolehan nilai $t_{hitung} > t_{table}$ yakni $1.964 > 1.68$.⁹

Berdasarkan paparan diatas, peneliti terdorong untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul “Pengaruh model pembelajaran *Snowball Throwing* dan jarimatika terhadap peningkatan hasil belajar Matematika kelas IV MI NU Al Munawwaroh Lau Dawe Kudus”

B. Rumusan Masalah

Dari penjelasan yang ada pada latar belakang, dapat dirumuskan beberapa rumusan masalah sebagai berikut :

1. Adakah Hubungan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Matematika Kelas IV di MI NU Al Munawwaroh Lau Dawe Kudus ?
2. Adakah Hubungan Metode Jarimatika Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas IV di MI NU Al Munawwaroh Lau Dawe Kudus ?

⁹ Andi Mulawakkan Firdaus, *Efektivitas Pembelajaran Matematika Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing* 9, nomor 1 (2016) : 71-72.

3. Adakah Pengaruh Secara Simultan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* dan Metode Pembelajaran Jarimatika Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas IV di MI NU Al Munawwaroh Lau Dawe Kudus ?

C. Tujuan

Berdasarkan rumusan permasalahan diatas maka tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah untuk :

1. Mengetahui adanya hubungan model pembelajaran *snowball throwing* terhadap peningkatan hasil belajar matematika kelas IV di MI NU Al Munawwaroh Lau Dawe Kudus.
2. Mengetahui adanya hubungan metode jarimatika terhadap peningkatan hasil belajar siswa mata pelajaran matematika kelas IV di MI NU Al Munawwaroh Lau Dawe Kudus.
3. Mengetahui adanya pengaruh model pembelajaran *snowball throwing* dan metode pembelajaran jarimatika secara simultan terhadap hasil belajar siswa pada pelajaran matematika kelas IV di MI NU Al Munawwaroh Lau Dawe Kudus.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini berfungsi sebagai pelengkap sumber pengetahuan di bidang pengetahuan umum khususnya tentang penggunaan model *Snowball Throwing* dengan berbantuan jarimatika yang dapat mengoptimalkan serta meningkatkan prestasi belajar matematika kelas IV.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis manfaat adanya penelitian ini ialah mampu memberikan manfaat kepada beberapa pihak, diantaranya:

a. Pihak sekolah

Sebagai bahan refleksi dan evaluasi untuk meningkatkan kualitas sumber daya serta kebijakan dan rencana manajemen sekolah untuk menunjang pembelajaran dan mencapai visi misi madrasah.

b. Pihak guru

- 1) Membantu guru mewujudkan suasana belajar yang lebih menarik serta bervariasi dengan menggunakan model *Snowball Throwing* yang dibantu metode jarimatika.
- 2) Meningkatkan potensi guru untuk dapat menciptakan keefektifan proses pembelajaran.

c. Pihak siswa

- 1) Menambah keaktifan siswa dan ketertarikan siswa pada proses pembelajaran.
 - 2) Melatih dan membiasakan siswa untuk berhitung cepat dengan bantuan jarimatika.
 - 3) Meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika.
- d. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan serta meningkatkan keilmuan dalam penggunaan model pembelajaran *Snowball Throwing* berbantuan jarimatika yang dapat meningkatkan hasil belajar matematika..

E. Sistematika Penulisan

Upaya untuk mempermudah penulisan penelitian ini agar dapat dipahami dengan mudah oleh pembaca, maka penyusunan ini dibagi menjadi beberapa bab dan setiap bab memuat sub bab, adapun sistematika dalam penulisannya adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bagian ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bagian ini berisi deskripsi teori yang dipaparkan penulis berkaitan dengan judul Pengaruh Model Pembelajaran *Snowball Throwing* dan Jarimatika Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Matematika Kelas IV MI NU Al Munawwaroh Lau Dawe Kudus, penelitian terdahulu, kerangka berfikir, dan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bagian ini berisi jenis dan pendekatan penelitian, populasi dan sampel, identifikasi variabel, teknik pengumpulan data, instrument penelitian, uji validitas, uji reliabilitas dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bagian ini memuat tentang gambaran objek penelitian, analisis data (uji pra syarat, uji hipotesis), dan pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Bagian ini berisi tentang kesimpulan dari seluruh pembahasan, saran-saran yang berfungsi untuk menunjang kelengkapan penelitian, serta penutup.